Seminar Nasional
FMI 2026 Surabaya
Prosiding

FMI Jawa Timur XVIII 2026

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Pengaruh Perilaku Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Keputusan Menggunakan Layanan Pinajaman Online

Febryan Uneputty & Umi Murtini

Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Email: umimt@staff.ukdw.ac.id

Abstract

This study aims to determine how financial behavior and lifestyle influence the decision to use online loan services. The sample consists of individuals residing in the city of Yogyakarta and the regency of Sleman who have previously used online loan services. A quantitative method was employed, utilizing the Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) approach. The researchers collected primary data by distributing questionnaires via Google Forms to university students living in the city of Yogyakarta and the regency of Sleman. The study included 100 respondents, selected using purposive sampling. The results indicate that financial behavior does not significantly affect the decision to use online loan services, whereas lifestyle does influence the decision to use such services.

Keywords financial behavior, life style, online loan decision.

1. Pendahuluan

Perkembangan era digitalisasi telah membawa perubahan besar dalam segala aspek kehidupan sehingga menyebabkan timbulnya dampak signifikan pada berbagai sektor. Setiap individu dituntut untuk dapat menghadapi tantangan baru yang muncul dengan beradaptasi pada perubahan sistem dan regulasi yang dapat berkaitan dengan isu sosial, komunikasi, pendidikan, ekonomi, maupun gaya hidup. Salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah kemunculan layanan Financial Technology (Fintech) yaitu sebuah inovasi pada sektor jasa keuangan yang digunakan untuk menyediakan layanan keuangan secara lebih praktis, mudah, dan efisien serta menjadi suatu bentuk respon akan kebutuhan keuangan di era digital.

Hadirnya fintech tentu saja berdampak kepada perilaku keuangan. Setiap individu dapat dengan mudah mengakses berbagai informasi dan melakukan transaksi dalam waktu yang singkat. Namun, kemudahan ini juga menuntut tanggung jawab besar yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, dan penerimaan atas konsekuensi yang ditimbulkan dari setiap keputusan yang diambil. Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik adalah orang yang memiliki tata kelola keuangan terstruktur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian diri atas perilaku konsumtifnya (Ronadi & Permatasari, 2025).

Gaya hidup ialah keadaan dimana seseorang yang lebih mementingkan gengsi, standar dan status sosial dalam kehidupannya (Kartawinata et al., 2021). Akan menjadi sebuah

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

permasalahan jika seseorang tidak memiliki prinsip yang kuat yang menjadi dasar pemikiran dalam pengambilan keputusannya, karena berpotensi dapat merugikan dirinya sendiri di masa yang akan datang. Seseorang dengan gaya hidup yang terstruktur dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut mengatur jalannya aliran kas serta memanfaatkan nilai waktu dan uang yang ada untuk setiap pengeluaran dan belanjanya, terkhususnya bagi mahasiswa dalam pemenuhan efektivitas penggunaan keuangannya (Siregar & Pratiwi, 2024). Gaya hidup dapat meliputi beberapa hal seperti kebiasaan, nilai, pilihan seseorang atas keputusan keuangan dan pola konsumsi yang dapat memicu timbulnya perilaku konsumtif. Gaya hidup yang mewah dan terbiasa dengan konsumsi berlebihan dapat mempengaruhi cara mahasiswa mengelola pengeluarannya terutama di era pembayaran cashless atau pembayaran tanpa uang tunai (Alfinna et al., 2023). Saat ini mahasiswa dihadapkan dengan keadaan dimana pergaulan dan lingkungan berpeluang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam berperilaku konsumtif dengan mengedepankan sikap hedonisme. Perilaku inilah yang sering muncul di kalangan mahasiswa yang menggambarkan adanya kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan atau validasi dari lingkungan sekitar. Seorang mahasiswa terkadang melakukan konsumsi berlebihan yang tidak sesuai dengan kemampuan financialnya, bahkan terjebak dalam pola gaya hidup konsumtif. Selain itu, faktor pendukung lainnya yang mengakibatkan mahasiswa terjerumus dalam pinjaman online ialah belum memiliki pekerjaan yang mapan untuk mendukung kemampuan dan gaya hidupnya (Mardikaningsih et al., 2020). Terlebih lagi gaya hidup saat ini merupakan adaptasi dari tren tahun-tahun sebelumnya yang tentu saja secara tidak langsung akan diikuti oleh setiap orang.

Di Indonesia layanan pinjaman online lebih dikenal dengan istilah Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) Lending yaitu layanan pinjaman yang langsung menghubungkan peminjam dengan pemberi pinjaman melalui layanan digital yang telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa keuangan No.77/POJK.01/2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencatatkan bahwa pada bulan Juni 2024 terdapat sebanyak 18,33 juta orang penerima pinjaman di Indonesia, dengan total utang yang masih berjalan sebesar Rp66,99 triliun (Muhamad, 2024). Hal ini di dukung dengan adanya bukti bahwa OJK telah memberikan izin kepada 98 perusahaan fintech lending per 12 Juli 2024 yang legal dan dapat digunakan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi pinjaman online (OJK, 2024).

Perilaku keuangan berpengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk melakukan pinjaman online (Ronadi & Permatasari, 2025). Penelitian lainnya menunjukan bahwa terdapat peningkatan akan kesadaran keuangan tentang pentingnya pengelolaan, perencanaan dan perilaku keuangan yang baik dalam pemanfaatan fintech (Kartawinata et al., 2021; Puspita, 2024). Hal ini menunjukan bahwa terdapat perbedaan pendapat dari beberapa hasil penelitian tersebut.

Gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan pinjaman online (Dayinati et al., 2024; Harianto et al., 2024). Ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku konsumtif dan minat mahasiswa menggunakan pinjaman online (Mardikaningsih et al., 2020). Peningkatan ini juga merupakan imbas dari adanya fenomena baru yang muncul di kalangan anak muda yaitu prinsip hidup You Only Live Once (YOLO)

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

dan Fear of Missing Out (FOMO) yakni prinsip gaya hidup yang berkembang di generasi muda yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya (Dayinati et al., 2024).

Dengan melihat fenomena yang terjadi diatas, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah benar terdapat pengaruh dari perilaku keuangan dan gaya hidup konsumtif terhadap keputusan pinjaman online dengan menggunakan cangkupan mahasiswa kota Yogyakarta dan Sleman sebagai populasi dan sampel pada penelitian ini.

2. Tinjauan Literatur

2.1 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai proses pengendalian diri atas keputusan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya keuangan secara maksimal yang nantinya akan menentukan dampak yang terjadi di masa depan (Sriniyati & Nur Khasanah, 2023). Perilaku keuangan memiliki kaitan erat dengan manajemen keuangan karena berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat melakukan sistem perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, pengelolaan dan penyimpanan dana sebagai bentuk respon terhadap aktivitas manajemen keuangan (Kartawinata et al., 2021; Yundari & Artati, 2021).

Perilaku manusia pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yaitu perilaku tertutup (convert behavior) yaitu timbulnya reaksi dan dorongan untuk melakukan suatu hal sebagai bentuk respon terhadap proses kognitif seperti persepsi, sikap dan kesadaran namun sulit untuk diamati oleh orang lain dan juga perilaku terbuka (overt behavior) yakni bentuk respon dari suatu tindakan yang diakibatkan oleh adanya dorongan yang pasti dan dapat dilihat oleh orang lain (Amelia et al., 2020). Pada hakikatnya, perilaku keuangan merupakan landasan teori yang menggabungkan antara ilmu psikologi dan sosiologi dalam pengambilan keputusan dengan adanya pergeseran konsep pola pikir tradisional dan kompleks kepada pemanfataan teori perilaku keuangan, dengan kata lain yaitu adanya pergeseran dari sikap rasional kepada sikap cenderung tidak rasional dalam pengambilan keputusan individu sebagai mahkluk sosial karena umunya, peristiwa keuangan terkadang dapat di mengerti jika ditemukan beberapa pendapat yang tidak sepenuhnya rasional, namun tentu saja hal ini bertentangan dengan nilai fundamental keuangan yang sebenarnya yaitu bahwa manusia seutuhnya memiliki sikap rasional dalam mempertimbangkan berbagai masalah (Suriani, 2022).

Jika ditinjau berdasarkan ilmu psikologi, perilaku keuangan mengandung kerangka acuan berpikir yang terstruktur dengan terus memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seseorang sehingga dapat berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan yang berorientasi dan mengacu kepada faktor-faktor kognitif (Amelia et al., 2020). Perilaku keuangan memiliki hubungan dengan emosi seseorang dalam proses pengambilan keputusan keuangan setiap individu (Siregar & Pratiwi, 2024). Faktor psikologi mengambil peranan penting yang dapat mempengaruhi tingkah laku keuangan seseorang, sehingga setiap individu diharuskan menjadi pribadi yang cerdas dalam memahami dan mengelola berbagai informasi keuangan agar dapat menciptakan perilaku keuangan yang baik dan berorientasi pada kesehatan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

keuangannya (W. & Saputra, 2021). Apabila seorang individu menganggap sepeleh dan mengabaikan faktor psikologi, hal ini akan menghilangkan karkteristik homo economicus, yakni sebuah istilah yang menggambarkan sikap rasional seseorang dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan pemenuhan segala kebutuhan dan keinginannya (Amelia et al., 2020).

Terdapat beberapa keadaan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan ilmu psikologi dalam perilaku keuangannya. Beberapa kondisi tersebut seperti kognitif, afektif, maupun psikomotorik turut berperan dalam perilaku keuangan seseorang. Kondisi kognitif diimpretasikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan dalam memahami berbagai informasi yang kemudian akan dianalisis dan evaluasi untuk menentukan keputusan terbaik. Kondisi afektif diimpretasikan sebagai solusi yang ditimbulkan dari kepribadian, emosionalitas dan perasaan hati baik positif maupun negatif. Sedangkan kondisi Psikomotorik dapat diartikan sebagai suatu kesiapan dan kecepatan seseorang dalam bertindak berdasarkan penerimaan informasi yang diterima, kecepatan dalam merespon informasi yang didapatkan menentukan kesiapannya dalam membuat suatu keputusan (Yuniningsih, 2020).

Dalam perspektif sosiologi, perilaku keuangan dapat diasumsikan sebagai cara seseorang dalam membangun relasi di lingkungan sosial serta masyarakatnya dan umumnya terdapat dua pengelompokan faktor pendukung yang memengaruhi perilaku keuangan jika analisis melalui faktor sosiologi yaitu status ekonomi keluarga dan kelompok sosial dimana orang tersebut berada yang nantinya akan menentukan pembentukan pemahaman dasar atas kepribadian setiap individu (Amelia et al., 2020).

Penting bagi seorang mahasiswa untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang baik akan pengelolaan keuangan yang sehat. Perilaku keuangan yang sehat ditandai dengan adanya kesadaran untuk menciptakan skala prioritas sebagai bentuk respon terhadap pola komsumtif, memiliki rencana keuangan yang matang berkaitan dengan pengalokasian pemasukan dan pengeluaran, tabungan serta dapat melunasi setiap kewajiban yang dimiliki (Sriniyati & Nur Khasanah, 2023). Hal ini menjadi bukti nyata dimana perilaku keuangan memegang perananan utama dalam perekonomian sebagai bentuk kemampuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Rahman et al., 2021).

Berikut ini merupakan indikator yang digunakan pada perilaku keuangan menurut Nababan (2013) yaitu membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran dan pencatatan pengeluaran dan belanja serta menabung sebagai berikut (Sriniyati & Nur Khasanah, 2023; W. & Saputra, 2021): (1) Membayar tagihan tepat waktu; (2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja; (3) Pencatatan pengeluaran dan belanja; (4) Penyediaan dana untuk biaya tidak terduga; (5) Menabung.

2.2 Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan suatu suatu tindakan yang didasari atas perilaku dan kebiasaan seseorang dalam menghabiskan waktu yang dimiliki baik untuk dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya (Setiyaningsih et al., 2024). Gaya hidup juga berkaitan dengan

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

bagaimana cara seseorang dalam menggunakan dan memanfaatkan waktu dan uang yang dimiliki baik untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain (Dayinati et al., 2024).

Lifestyle theory atau teori gaya hidup menyatakan bahwa beberapa aspek seperti; kebiasaan makan, waktu beristirahat, aktivitas sosial dan aktivitas yang menguras fisik serta kondisi psikologis merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kesehatan seseorang (Harianto et al., 2024). Sering kali gaya hidup dimaknai sebagai sebuah acuan atau standar akan status sosial seseorang yang menyebabkan timbulnya perilaku konsumtif akibat dari ketidakmampuannya dalam mengatur keuangan dengan bijak, terutama bagi para mahasiswa (Siregar & Pratiwi, 2024).

Perilaku konsumtif merupakan suatu pola konsumsi yang dilakukan dengan adanya kesadaran penuh akan keberadaan sumber daya keuangan secara berlebihan (Fungky et al., 2021). Adapun tiga komponen utama perilaku konsumtif ialah keputusan pembelian yang implusif, adanya sikap tidak rasional dalam keputusan pembelian, dan pembelian yang tidak terkendali yang akan menyebabkan mahasiswa dapat dengan mudah terperangkap dalam kehidupan berperilaku konsumtif yang terlalu mengutamakan kepuasan tanpa memikirkan dampak jangka panjangnya di masa yang akan datang (Mardikaningsih et al., 2020). Tingginya gaya hidup seseorang juga dapat disebabkan dari adanya prinsip hedonisme, yaitu sebuah prinsip yang menekankan pada pemenuhan kenikmatan dan kesenangan dalam hidup sebagai tujuan utamanya (Ramadhan et al., 2021). Hal ini menjadi suatu keseriusan bagi seorang mahasiswa untuk dapat menentukan penerapan gaya hidup yang baik dan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhann dan tanggung jawabnya di masa mendatang.

Pengimplementasian gaya hidup juga dapat dipahami menggunakan penerapan teori AIO atau Activity, Interest, and Opinion yaitu pandangan akan cara seseorang dalam menjalani kehidupannya yang tercermin dari bagaimana aktivitas, minat dan pemikiran yang dimiliki terhadap lingkungan sekitar (Kartawinata et al., 2021). Aktivitas, minat, dan opini merupakan tiga aspek yang sering muncul di kalangan mahasiswa karena memiliki peranan penting yang akan mecniptakan timbulnya gaya hidup konsumtif (Fungky et al., 2021).

Dalam buku perilaku keuangan (Prasetijo & Ihalauw, 2004), teori AIO merupakan penerapan ilmu dan landasan teori yang terkandung dalam psikografik perilaku konsumen, yaitu suatu mekanisme dalam menganalisis gaya hidup dengan cara melakukan riset terhadap konsumen yang dimulai dari segmentasi, aspek kepribadian, dorongan, minat, sikap, kepercayaan dan nilai yang terkadung di dalamnya. secara garis besar, psikografik merupakan suatu bentuk kajian tentang kondisi psikologis seorang konsumen. Berikut merupakan dua konsep yang terkandung dalam psikografik: (1) Konsep Diri (Self Concept); (2) Gaya Hidup (Lifestyle)

Adapula faktor-faktor yang menyebabkan semakin tingginya gaya hidup seseorang sebagai berikut (Maslatun Nisak & Sulistyowati, 2022): (1) Keinginan; (2) Tuntutan Zaman; (3) Pergaulan; (4) Iklan dan Promosi

Indikator variabel gaya hidup yaitu Aktivitas, Minat, dan Opini sebagai berikut (Kartawinata et al., 2021; Setiyaningsih et al., 2024; Siregar & Pratiwi, 2024): (1) Aktivitas, artikan sebagai

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

sebuah dorongan dari dalam diri seseorang dalam menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan berbagai kegiatan yang disukai baik berupa fisik maupun non-fisik. (2) Minat, merupakan kencendurungan seseorang terhadap pemenuhan konsep prioritas dalam dirinya sebagai bentuk respon terhadap pengambilan keputusan. (3) Opini, merupakan buah pemikiran yang ditimbulkan untuk membantu seeorang dalam mengidentifikasi berbagai isu yang ada seperti isu-isu ekonomi, moral, sosial maupun kehidupan lokal dan lobal.

2.3 Pinjaman Online

Pinjaman online merupakan salah satu bentuk instrumen yang berkembang pada sektor keuangan akibat dari adanya perkembangan teknologi sebagai upaya dalam membantu perekonomian Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan layanan transaksi keuangan yang lebih mudah bagi masyarakat yang dikenal dengan perkembangan financial technology (Mardikaningsih et al., 2020). Adapun istilah lain dari pinjaman online yaitu Per-to-peer (P2P) ialah sebuah proses pinjaman yang dilakukan secara online melalui aplikasi digital seperti cicil, akulaku, kredivo, dan rupiah plus yang dilakukan tanpa adanya agunan, meskipun demikian perlu adanya pertimbangan secara matang dari pelaku pinjaman online berkaitan dengan pemahaman akan platform pinjaman online dan pemanfaatannya serta kesanggupan dalam membayar bunga maupun kewajiban yang ada (Harianto et al., 2024; Mardikaningsih et al., 2020).

Pinjaman online dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu legal dan illegal. Pinjaman online legal merupakan jenis pinjaman yang memiliki izin resmi, diawasi oleh OJK, sah di mata pemerintahan serta proses pemberian pinjaman yang jelas, berbanding terbalik dengan pinjaman online illegal yaitu jenis pinjaman online yang tidak memiliki izin, tidak memiliki dasar hukum yang kuat serta proses pemberian pinjamannya yang tidak wajar bagi pelaku pinjaman (Dayinati et al., 2024). Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa antara kedua jenis pinjaman ini tidak terlepas dari adanya penyalagunaan dan ketidakonsistenan pemberi pinjaman, untuk itu OJK terus berupaya untuk melakukan melakukan pemblokiran, sosialisasi, mengeluarkan daftar pinjaman online yang terdaftar di OJK, serta bekerjasama dengan Assosiasi Fintech Pendanaan Indonesia atau AFPI untuk terus berupaya melaporkan adanya kasus pelanggaran dan penyalagunaan aplikasi pinjaman online, sehingga masyarakat terlebih khusus mahasiswa diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih layanan pinjaman online (Hasibuan, 2021).

Pengambilan keputusan dalam menggunakan layanan pinjaman online mahasiswa berkaitan dengan adanya penerapan teori pengambilan keputusan atau decision theory. Teori ini mengkaji proses pengambilan keputusan yang dibagi menjadi tiga kondisi yaitu keadaan tidak pasti, pasti dan berisiko. Keadaan tidak pasti memiliki arti banyaknya kemungkinan dan peluang yang ditimbulkan dari setiap keputusan namun dengan hasil yang tidak jelas. Disisi lain keadaan pasti yaitu pengambilan keputusan yang dihasilkan tepat dan sesuai, sedangkan keadaan beresiko ialah perkiraan atas beberapa kemungkinan yang dihasilkan dari setiap pengambilan keputusan dan peluang yang ada (Ayudiastuti, 2021).

Mendukung penjelasan penerapan teori keputusan atau decision theory di atas, dibawah ini

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

merupakan beberapa teori pendukung lainnya (Aurellia et al., 2024):

Rational Decision Theory, teori ini mengedepankan sikap rasional, yaitu pengambilan keputusan akan dilakukan berdasarkan informasi dan data yang lengkap untuk memperoleh nilai dan kepuasan, namun kekurangan pada teori ini ialah, akibat dari kekompleksannya mendorong terciptanya kritik atas pendapatan yang tidak konkret sehingga menyebabkan semakin kompleknya suatu teori.

Prospect Theory, menjelaskan tentang pembuatan keputusan yang dilakukan seseorang namun pada kondisi yang tidak pasti dan beresiko, dalam artian bahwa teori ini mencerminkan perilaku seseorang yang lebih menghindari kerugian daripada mengejar keuntungannya.

Bounded Rationaity Theory (Herbert Simon), kapasitas otak manusia tidak sempurna dan ruang lingkup pengambilan keputusan sangatlah rumit, sehingga teori ini mengedepankan pengimplementasian Teknik heuristic yaitu proses pemecahan masalah dengan cara mencari solusi yang tepat ketika diperhadapkan dengan isu yang kompleks.

Inkremental Theory (Brinckloe), peran pemerintah dalam pengambilan keputusan atau regulasi tentang kebijakan publik dengan perubahan yang relatif kecil, namun berjangka panjang.

Pengambilan keputusan memiliki kaitan erat dengan tindakan seseorang baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun dalam lingkup organisasi yang akan menentukan pencapaian tujuan akhir dengan resiko yang kecil (Budiarto et al., 2023). Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses seleksi dan penilaian dari setiap opsi yang disesuaikan dengan kebutuan dan besarnya keuntungan yang akan didapatkan (meilyaningsih, eliza, 2015) sehingga, dasarnya esensi dari sebuah proses pengambilan keputusan berhubungan dengan pemahaman mendalam akan akar suatu permasalahan yang dihasilkan dari berbagai informasi dan bukti yang dikumpulkan yang akan menentukan pengambilan keputusan (Utama et al., 2016).

Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu sikap dan tindakan individu dalam merespon informasi yang ada, dengan harapan bahwa akan terciptanya suatu keputusan yang berorientasi kepada besaran tingkat pengembalian dan pertimbangan akan resiko yang terjadi dari (Ayudiastuti, 2021). Respon yang dimaksud tertuju kepada pengelolaan serta pengimplementasian manajemen keuangan pribadi setiap individu agar dapat terhindar dari penyalagunaannya dana yang tidak diinginkan (Kartawinata et al., 2021). Sejalan dengan pengertian yang dimaksud, terdapat hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online (Ronadi & Permatasari, 2025). Adapun penelitiannya yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara perilaku keuangan terhadap keputusan berinvestasi (Novriza Shaomi & Yuniarti, 2024; Putra & Hendratmoko, 2024). Dari penjelasan di atas, maka dibentuklah rumusan hipotesis sebagai berikut.

H1: Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Gaya hidup dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan seseorang berkaitan aktifitas sehari-hari, minat atau ketertarikan terhadap sesuatu yang dilakukan dan opini yang terbentuk dari adanya suatu perlakuan yang dapat mengubah cara hidup individu (Fungky et al., 2021; Harianto et al., 2024). Gaya hidup juga dapat diartikan sebagai pola perilaku seseorang dalam lingkungannya yang berhubungan dengan penentuan pilihan, preferensi, dan sikap yang terkoneksi dengan adanya aspek emosional dan psikologisnya (Saputra & Sudarwanto, 2023). Adapun beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel gaya hidup terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online (Dayinati et al., 2024; Harianto et al., 2024; Setiyaningsih et al., 2024). Hasil yang sama ditunjukan dengan adanya pengaruh perilaku konsumtif terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online (Mardikaningsih et al., 2020). Dari penjelasan ini, maka dibentuklah pengembangan hipotesis sebagai berikut.

H2: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara online dengan *google form*. Populasi dalam penelitian adalah semua yang berada di kota Yogyakarta dan Sleman. Metode sampling digunakan purposive sampling, dengan syarat: pernah menggunakan layanan pinjaman online.

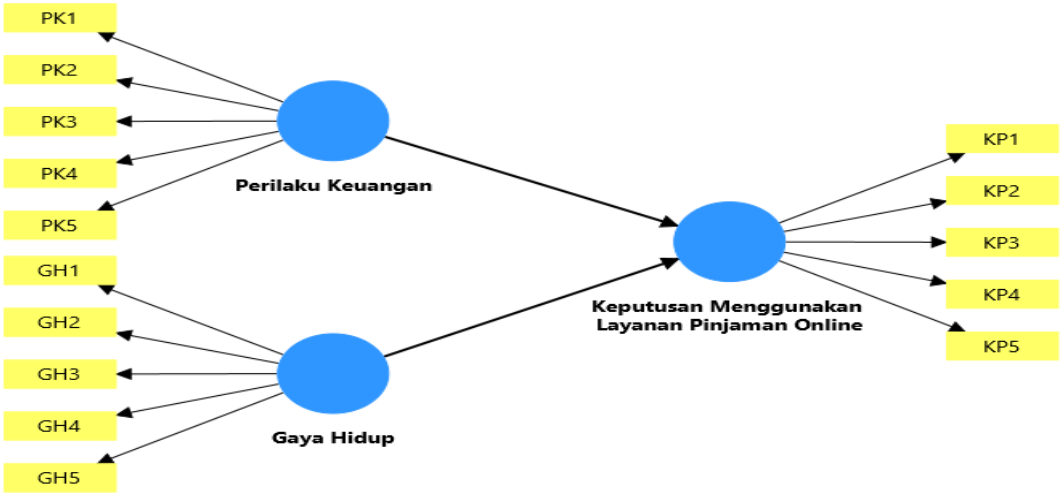
Terdapat 5 pernyataan pada masing-masing variabel dan proses pengukuran variabel akan dilakukan menggunakan skala likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 5 (sangat setuju). Uji hipotesis menggunakan Structural Equation Modeling – Partial Least Squares (SEM-PLS).

Variabel dependen terdiri dari beberapa jenis pinjaman online yaitu Shopee paylatter, dana, kredivo, kreditpintar, adaKami, Easycash, akulaku, dan JULO kredit. Dalam penelitian ini menggunakan jenis layanan pinjaman online yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta bersifat legal, sehinga lebih terjamin baik dari keamanan data dan privasinya.

Variabel independen digunakan: (1) Perilaku keuangan (X1); (2) Gaya Hidup (X2)

Berikut merupakan gambar model spesifikasi penelitian:

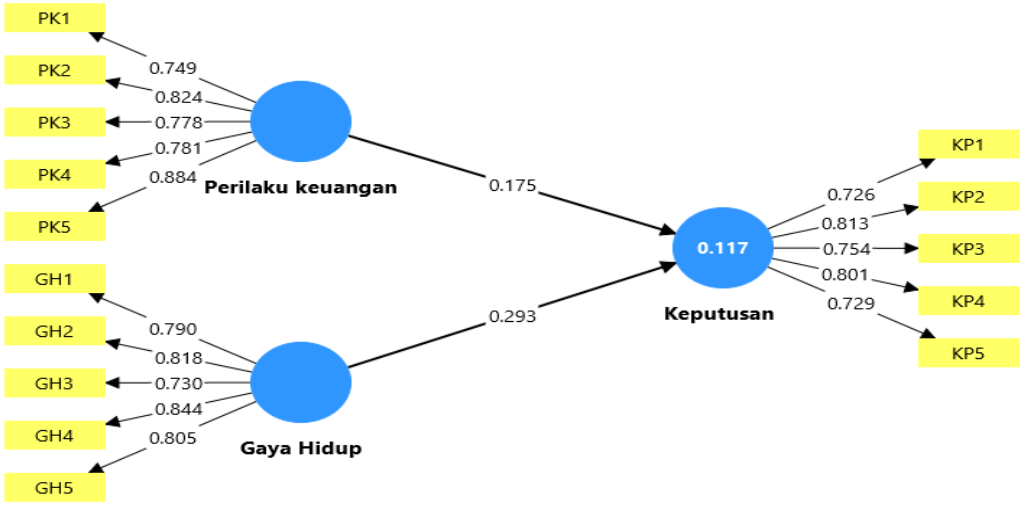
FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026



Gambar 1. Model Spesifikasi

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil uji validitas.



Gambar 2. Loading Factor

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kode	Outer Loading	Keterangan
GH	GH 1	0,790	Valid
	GH 2	0,818	Valid
	GH 3	0,730	Valid
	GH 4	0,844	Valid
	GH 5	0,805	Valid
KP	KP 1	0,726	Valid
	KP 2	0,813	Valid
	KP 3	0,754	Valid
	KP 4	0,801	Valid
	KP 5	0,729	Valid
PK	PK 1	0,749	Valid
	PK 2	0,824	Valid
	PK 3	0,778	Valid
	PK 4	0,781	Valid
	PK 5	0,884	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SEM-PLS 2025

Dari tabel 1 nampak bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji AVE (Average Variance Extracted)

Variabel	AVE	Keterangan
Gaya Hidup (GH)	0,737	Valid
Perilaku Keuangan (PK)	0,847	Valid
Keputusan Pinjol (KP)	0,786	Valid

Sumber: Data diolah menggunakan SEM-PLS 2025

Dari tabel 2, nampak bahwa semua variabel valid karena memiliki nilai loading vaktor lebih dari 0.7.

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan metode composite reliability. Hasil uji Composite reliability nampak dalam tabel 3.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Tabel 3. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Gaya Hidup	0,893	Reliabel
Keputusan Pinjol	0,830	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,892	Reliabel

Sumber: Data diolah menggunakan SEM-PLS 2025

Dari tabel 3 nampak bahwa hasil nilai composite reliability semua di atas 0,7, sehingga dinyatakan bahwa semua variabel yang digunakan reliabel.

GoF Index. GoV index untuk menguji kesesuaian model. Hasil uji GoV index dapat dilihat dalam tabel 4.

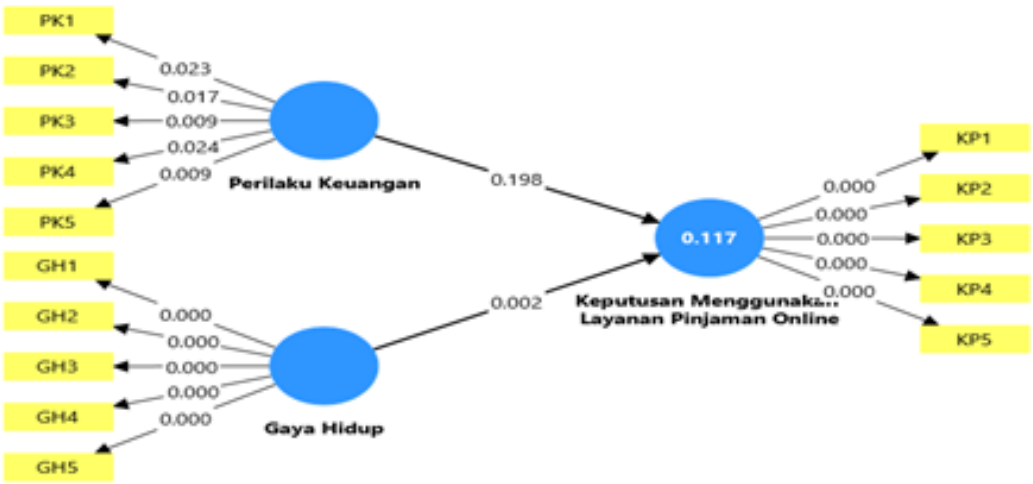
Tabel 4. Hasil GoV Index

Rerata Communality	R Square	GoF Index
0,624	0,099	0,249

Sumber: Data diolah menggunakan SEM-PLS 2025

Untuk mengukur kesesuaian model pengukuran dengan pertimbangan nilai GoF Index sebesar 0,1 berskala rendah 0,25 moderat, dan 0,36 tinggi (Wetzels et al., 2009). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, besaran nilai GoF Index adalah 0,249 yang didapatkan dari penggunaan rumus GoF = ($\sqrt{AVE}$ X R2) Dengan demikian, nilai GoF Index termasuk kedalam kategori moderat yang berarti data empiris mampu menjelaskan meodel pengukuran dengan tingkat kecocokan yang moderat.

Uji Hipotesis. Dalam pengujian ini, digunakan teknik bootstraping atau pengambilan setengah dari sampel asli untuk mengetahui dengan jelas tingkat signifikansi tiap variabel. Di bawah ini merupakan hasil gambar bootstraping dan tabel nilai path coefisients sebagai berikut:



Gambar 3. Bootstraping Model

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Tabel 5. Path Coefisients

Keterangan	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (|O/STDEV)	P Values
GH -> KP	0,293	0,325	0,095	3,071	0,002
PK -> KP	0,175	0,202	0,136	1,287	0,198

Sumber: Data diolah menggunakan SEM-PLS 2025

Berdasarkan hasil uji path coefisien dan bootstraping pada penelitian ini, ditemukan hasil pengujian perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online. Sedangkan gaya hidup, berpengaruh terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online.

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan pinjaman on line. Hal ini bisa saja menjadi suatu penanda bahwa para mahasiswa di kota Yogyakarta dan Sleman sudah memiliki pengetahuan akan perilaku keuangan yang baik. Diduga ada faktor lain yang menyebabkan seorang mahasiswa memutuskan melakukan pinjaman online misalnya karena adanya kebutuhan ekonomi mendesak (seperti; kebutuhan membayar uang kuliah, kosan maupun kebutuhan sehari-hari), tergiur akan kepraktisannya dalam menghasilkan sumber pendanaan secara cepat, atau hanya karena terpengaruh iklan dan promosi limit pinjaman. Jika semakin sering melakukan pinjaman dan tepat waktu dalam membayarnya maka peminjam akan mendapatkan penambahan limit pinjaman lebih besar dari yang sebelumnya. Mendukung argumentasi di atas, adapula pandangan yang menyatakan bahwa aktivitas pinjaman online juga dapat didukung oleh faktor psikologis yang mencangkup suatu keadaan mendesak terkait kebutuhan keuangan (Setiyaningsih et al., 2024). Peran dari faktor psikologi dan perspektif sosiologi sangat memegang peranan penting yang nantinya akan menjadi dasar seorang mahasiswa dalam bertindak dan mengambil keputusan akan pengimplementasian dan pemahaman setiap faktor yang memengaruhi periaku manajemen keuangan seseorang. Perilaku manajemen keuangan seperti: sikap keuangan, pengetahuan keuangan yang didapatkan melalui literasi keuangan, pengendalian dalam pengelolaan keuangan. Pada dasarnya luaran yang diharapkan dari realisasi setiap faktor pendukung yang ada ialah setiap individu dapat dan mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik, dapat mengorganisir pemasukan dan pengeluaran, paham akan pentingnya proses penganggaran dan pengelolaan keuangan serta keuntungan ketika seorang mahasiswa bisa menyisihkan sebagian pendapatan yang dimiiki untuk ditabung agar bisa siap dalam menghadapi bila mana terjadi kebutuhan mendadak di kemudian hari tanpa harus mencari sumber pendanaan dari pinjaman online.

Meskipun bertolak belakang dengan pengembangan hipotesis atau tidak mendukung hipotesis, terdapat hasil penelitian yang sama dan menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik terjadi pada generasi milenial di Bandung yang telah sadar betul akan tanggung jawab mereka dalam membayar tagihan (Kartawinata et al., 2021). Penelitian ini mendukung penelitian yang menginformasikan bahwa sebagaian besar respondennya telah menerapkan kesadaran membayar tagihan tepat waktu (Asriyani & Johan, 2023), sehingga dapat dikatakan bahwa baik

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

buruknya perilaku keuangan seseorang tidak memengaruhi keputusannya dalam melakukan pinjaman online.

Gaya hidup berpengaruh postif terhadap keputusan untuk melakukan pinjaman on line. Hal ini selaras dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online (Dayinati et al., 2024; Harianto et al., 2024; Setiyaningsih et al., 2024). Gaya hidup yang tinggi tentu saja juga diperkuat dengan adanya perilaku konsumtif seorang mahasiswa (Mardikaningsih et al., 2020) dan juga akibat dari adanya gaya hidup hedonisme yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan mahasiswa (Ramadhan et al., 2021).

Gaya hidup menjelaskan bahwa sebanyak 32% dari responden yang berada di kota Yogyakarta dan Sleman memiliki kebiasaan untuk menghabiskan waktu luang yang mereka dimiliki bersama dengan teman – teman di coffeshop, bioskop dan tempat nongkrong lainnya. Mendukung kenyataan di atas, indikator ketiga menyatakan bahwa banyak mahasiswa generasi muda juga tergiur akan aktivitas membeli dan memakai produk yang diinginkan untuk menjaga penampilan, rasa percaya diri, dan gengsi dalam lingkup sosial dan pertemanannya.

Meskipun pada indikator kedua yaitu selalu menghabiskan waktu di mall maupun e-commerce memiliki akumulasi yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mendominasi yaitu sekitar 24% (STS) dan 27% (S), ditambah lagi dengan indikator ketiga yaitu sebanyak 34% yang tidak menyukai mengoleksi barang – barang mengikuti tren terkini. Namun pada kenyataanya, meskipun dua indikator tersebut tidak sejalan dengan dua indikator lainnya, nampaknya hal ini tidak menutup kemungkinan akan pola hidup yang masih mengedepankan prinsip gaya hidup hedonisme maupun konsumtif yang ditandai dengan pernyataan pada indikator kelima yaitu timbulnya perasaan senang ketika mendapatkan pujian dan apresiasi dari orang di sekitar ketika penampilan terlihat bagus dan mengikuti perkembangan tren. Hal ini sejalan dengan adanya pendapat yang mengatakan bahwa perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang tinggi seperti selalu berbelanja dan mengikuti tren fashion terkini membeli barang impor, maupun dapat dengan mudah mempekerjakan orang dan jasa tertentu sebagai upaya dalam menjaga penampilannya yang mencerminkan adanya kecendurungan mahasiswa yang menyukai aktivitas berbelanja dan menggunakan uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan pergaulan dan interaksi sosial, tidak lupa dengan terus mengikuti perkembangan tren fashion terbaru (Setiyaningsih et al., 2024), sehingga dapat dikatakan faktor – faktor tersebutlah yang bisa menjadi sebuah motivasi seseorang untuk menggunakan layanan pinjaman online untuk memenuhi keinginanannya. Hal ini semakin mempertegas makna dan pemahaman akan teori gaya hidup yaitu terdapat sebuah standar yang tercipta berkaitan dengan status sosial yang akan menimbulkan perilaku konsumtif dan menghidupkan sisi hedonisme setiap individu yang tidak terlepas dari timbulnya sikap implusif, keinginan untuk terus mengikuti perkembangan zaman dan pergaulan yang terus berubah – ubah dari waktu ke waktu. Misalnya seperti maraknya fenomena YOLO (You Have Live Once) yakni berkembangnya prinsip dalam diri seseorang yang berangapan bahwa hidup hanya sekali, sehingga hal ini yang menjadi pendorong mereka untuk mengambil risiko, mencoba berbagai hal baru dan bersenang – senang dengan dunianya sendiri tanpa memikirkan jangka panjangnya. Selain itu fenomena

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

FOMO (Fear of Missing Out) yaitu keadaan dimana seseorang yang akan merasa cemas maupun takut tertinggal tren, pengalaman maupun suatu aktivitas yang dilakukan oleh orang lain yang biasanya hal ini dapat terjadi akibat peran media digital dan sosial media. Untuk itu, perlu adanya konsep diri sebagai pengingat dalam bertindak seseorang, karena hakekatnya jika seorang mahasiswa memiliki konsep diri yang matang, mahasiswa tersebut akan menepatkan pola pikir dan perasaan menjadi objek dan memainkan peranan penting dalam proses pengambilan keputusan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, berikut merupakan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online. Secara garis besar, yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online berkaitan dengan gaya hidup ialah adanya kebiasan mahasiswa yang selalu menghabiskan waktu diluar bersama teman-teman atau orang terdekatnya. Diikuti dengan adanya kebiasan membeli produk terutama mengikuti tren yang sedang berkembang untuk menunjang penamplang dan gengsi di lingkungan mahasiswa tersebut berada. (2) Perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan menggunakan layanan pinjaman online, karena mahasiswa sudah memiliki kedisiplinan dalam melunasi pinjaman dan memiliki rencana keuangan dengan baik.

Referensi

Alfinna, F. C., Purwidianti, W., Handayani, E., & Endratno, H. (2023). Consumptive Behavior: Are Financial Literacy, Electronic Money, Lifestyle, and Self-Control Necessary? *South Asian Journal of Social Studies and Economics,* 20(4), 113–123. https://doi.org/10.9734/sajsse/2023/v20i4747

Amelia, S., Sugiharto, B., & Putri, T. E. (2020). Analisis Pola Prilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya dengan Menggunakan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01), 67–80.

Asriyani, Y., & Johan, I. R. (2023). The Effect of Financial Literacy and SelfEfficacy on Interest in Using Peer To Peer Lending Among Millennials. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(2), 167–178. https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.2.167-178

Aurellia, R. Z., Anatasya, W., N, R. H., & Kusumasari, I. R. (2024). Teori Pengambilan Keputusan. *Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 1.

Ayudiastuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1138–1149. https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1138- 1149

Budiarto, D. S., Meylina, A. P., & Diansari, R. E. (2023). Pentingnya E-Commerce Dan Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. Wahana: *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 110–122. https://doi.org/10.35591/wahana.v26i1.400

Dayinati, E., Manurung, U. N., Putri, A. E., & Hasyim, H. (2024). Faktor-Faktor yang

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Mempengaruhi Generasi Milenial dan Z Terjebak Pinjaman Online. *AsSyirkah: Islamic Economic & Financial Journal,* 3(2), 753–760. https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i2.152

F. Hair Jr, J., Sarstedt, M., Hopkins, L., & G. Kuppelwieser, V. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *European Business Review*, 26(2), 106–121. https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128

Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan,* 1(1), 82–98.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Harianto, A., Djohan, D., br gurusinga, L., Restu Razaq, M., Akuntansi, P., Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis, I., & Multismart, S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Generasi Z dan Kepribadian Terhadap Penggunanan Pinjaman Online (Studi kasus Generasi Z di Kota Medan dengan Aplikasi Keuangan (Fintech). 06(02), 1–11.

Hasibuan, H. T. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Financial Technology Peer To Peer Lending Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Factors Affecting Interest in Using Sharia Peer To Peer Lending Financial Technology Se. *Jurnal Akuntasi*, 1201–1215.

Kartawinata, B. R., Wijayangka, C., Akbar, A., & Hendiarto, R. S. (2021). The influence of lifestyle and financial behavior on personal financial management for the millennia generation (Study on college students in Bandung city, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 2957–2965. https://doi.org/10.46254/sa02.20210833

Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2024). Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi* (JPAK), 7(5), 662–671. https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.8202

Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Relationship between consumer behavior and student interest in using online loan services. *Journal of Simki Pedagogy*, 3(6), 98–110. https://jiped.org/index.php/JSP

Maslatun Nisak, & Sulistyowati, T. (2022). Gaya hidup konsumtif mahasiswi dalam trend fashion (studi kasus mahasiswi jurusan manajemen Universitas Islam Lamongan). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 4(2), 86–96.

meilyaningsih, eliza, sisilia K. (2015). Analisis Faktor Pengambilan Keputusan Mendaftar Di Institusi Pendidikan Tinggi Swasta (Studi Pada Program Studi D3 Manajemen Pemasaran

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Universitas Telkom Angkatan 2014). *E-Proceding of Management*, 2(3), 3597–3602.

Muhamad, N. (2024). 10 Provinsi dengan Utang Pinjol Terbesar Pertengahan 2024. Databoks. https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/66c5b9a75274a/10- provinsi-dengan-utang-pinjol-terbesar-pertengahan2024#:~:text=Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan,online (pinjol) di Indonesia.

Novriza Shaomi, D., & Yuniarti, R. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Perilaku Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Dikota Bengkulu). *Jurnal Economic Edu*, 4(2), 190–197. https://doi.org/10.36085/jee.v4i2.6133

Puspita, D. S. (2024). Adopsi Dan Pengaruh Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat : Studi Kasus Di Indonesia. *Ilmudata.Org*, 4(4), 1–26.

Putra, J. M., & Hendratmoko, C. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Risk Tolerance, Dan Efikasi Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Juremi: Jurnal Riset Ekonom,* 4(1), 79–86. https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/7938

Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the financial well-being of B40 group in Malaysia. *Future Business Journal*, 7(1), 1–18. https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0

Ramadhan, F., Ali, F., & F Sanjaya, V. (2021). Peran Kecerdasan Spiritual Dan Gaya Hidup Hedonisme Dalam Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Kota Bandar Lampung. *Upajiwa Dewantara*, 5(2), 76–85. https://doi.org/10.26460/mmud.v5i2.11640

Ronadi, V. J., & Permatasari, A. (2025). Pengaruh fintech, perilaku keuangan dan persepsi kemudahan terhadap pengambilan keputusan untuk melakukan pinjaman online. 17, 29–44.

Saputra, V. R. J., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopee paylater masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN),* 11(2), 168.

Sriniyati, & Nur Khasanah, E. (2023). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Vokasi Akuntansi Di Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(02), 1–19.

W., A. R., & Saputra, B. W. (2021). Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Studi Kasus Pada Beberapa Perguruan Tinggi Swasta Di Bandung. *Journal of Accounting and Business Studies*, 6(1), 81–105. https://doi.org/10.61769/jabs.v6i1.515

Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan,* 4(12), 5827–5836. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894

Wetzels, Odekerken-Schröder, & van Oppen. (2009). Using PLS Path Modeling for Assessing Hierarchical Construct Models: Guidelines and Empirical Illustration. *MIS Quarterly*, 33(1),

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

177. https://doi.org/10.2307/20650284

Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*.

Yuniningsih. (2020). Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi (Laboratorium Experiment dan Field Experiment). *In Indomedia Pustaka* 140 (1). http://repository.upnjatim.ac.id/54/1/perilaku_keuangan.pdf

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)